

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI
Di SMKN 1 Surabaya

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS
XI DI SMKN 1 SURABAYA**

Mauliddian Isnain

Psikologi, FIP, UNESA. Email: mauliddianisnain@mhs.unesa.ac.id.

Desi Nurwidawati

Psikologi, FIP, UNESA. Email: desinurwidawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan subjek penelitian sebanyak 118 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria subjek, yaitu siswa kelas XI yang sudah mengikuti praktek kerja industri. Instrument dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri dan kematangan karir. Hasil analisis data antara efikasi diri dengan kematangan karir menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,411 ($r=0,411$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$), artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya.

Kata kunci: Efikasi Diri, Kematangan Karir, Siswa SMK.

Abstract

This study aims to determine the relationship between self efficacy with career maturity in students of class XI in SMKN 1 Surabaya. The method used in this research is correlational with the subject of research as many as 118 students. This research uses purposive sampling technique by considering subject criterion, that is student of class XI which have follow industrial practice. Instrument in this research is self efficacy scale and career maturity. The results of data analysis between self-efficacy with career maturity showed a correlation coefficient of 0.411 ($r = 0.411$) with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), meaning there is a relationship between self efficacy with career maturity in students of class XI in SMKN 1 Surabaya.

Keywords : *Self-Efficacy, Career Maturity, Vocational Students*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 menyebutkan, salah satu pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Maka dari itu, SMK mencetak lulusan siswa yang siap kerja, berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Atas yang orientasinya setelah lulus adalah melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2011) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol keberfungsian diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri merupakan salah satu konsep diri yang diperlukan siswa dalam hal pemilihan karir.

Bertz, dkk (dalam Santrock, 2007) menyatakan, seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi

cenderung lebih yakin ketika berhadapan dengan pilihan karir yang menantang sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan menunjukkan sedikit usaha dan mudah menyerah (Sersiana, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya bahwa sebagian siswa tidak yakin dengan jurusannya saat ini karena ia memilih jurusan bukan karena minat, sebagian yang lain menyatakan bahwa nanti setelah lulus SMK mereka akan mengambil bidang pekerjaan yang berbeda dengan jurusannya saat ini, dan sisanya berpendapat bahwa mereka yakin dengan kemampuannya berbekal dari kompetensi yang diajarkan disekolah dan akan bekerja sesuai dengan jurusannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, bahwa setiap siswa SMK memiliki berbagai macam masalah dalam pemilihan karir dan minatnya. Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007) siswa SMK merupakan remaja yang berada pada rentang usia 16-18 tahun, dimana remaja masih dalam tahap eksplorasi. Eksplorasi merupakan proses individu untuk menggali informasi

mengenai dunia kerja sesuai dengan kebutuhannya melalui berbagai sumber (Super, dalam Sharf, 2016).

Menurut Super (dalam Gonzalez, 2008) kematangan karir adalah kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan dengan membandingkan tingkat kesiapan karir individu dengan usia. Kematangan karir adalah refleksi individu dari proses perkembangan karir untuk menentukan keputusan karirnya (Richard, 2007).

Menurut Super (dalam Sharf, 2016) kematangan karir meliputi empat aspek yaitu (1) perencanaan yaitu kesadaran individu atas pilihan karir dan pendidikan, serta persiapan diri untuk memasuki jenjang karir tertentu. Perencanaan berfokus pada proses perencanaan masa depan. (2) eksplorasi merupakan proses individu untuk menggali informasi mengenai dunia kerja sesuai dengan kebutuhannya melalui berbagai sumber. (3) Informasi merujuk pada pengetahuan mengenai pendidikan dan pilihan karir. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik, pilihan profesi, dan jabatan. Informasi yang didapatkan dapat berupa informasi dari berbagai media. (4) pengambilan keputusan yakni siswa mengetahui segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam pilihan karirnya, kemudian menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuannya.

Kondisi ideal pada siswa SMK Menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007) seharusnya sesuai dengan tahap perkembangan karir, siswa SMK merupakan remaja yang ada pada rentang usia 16-18 tahun, dimana pemikiran mereka sudah mengalami peralihan dari pilihan karir yang bersifat subjektif beralih ke pilihan karir yang bersifat realistik, sehingga mereka sadar hal-hal yang terlibat dalam menentukan karir. Namun ternyata, banyak remaja merasa takut dalam pengambilan keputusan yang salah dan kemudian gagal. Kurangnya persiapan dalam pengambilan keputusan dari remaja dimungkinkan menjadi penyebab tidak tercapainya semua tugas dalam tahap perkembangan remaja. Oleh karena itu faktor dalam kematangan karir salah satunya adalah efikasi diri (Susantoputri, 2014).

Bandura (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi perilaku individu. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka ia akan percaya bahwa ia dapat mengerjakan sesuatu dengan tuntutan situasi yang dihadapinya. Sebaliknya, seseorang dengan dengan tingkat efikasi diri rendah maka individu tersebut akan menunjukkan perasaan tidak berdaya dan pasrah.

Widjaja (dalam Susantoputri, 2014) menyatakan dalam proses mencapai kematangan karir, remaja harus memiliki keyakinan diri. Yakin dengan potensi, kepribadiannya, dan yakin terhadap kelebihanannya. Mereka harus menentukan dengan tepat pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional *product moment*, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel yakni efikasi diri dan kematangan karir pada siswa SMKN 1 Surabaya.

Menurut Harianti (2012) populasi adalah keseluruhan dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik yang sama sebagai bahan penelitian. Subyek populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan administrasi perkantoran kelas XI SMKN 1 tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 167 siswa. Populasi dalam penelitian ini memiliki karakteristik yaitu (1) siswa yang terdaftar aktif di SMKN 1 Surabaya (2) Siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran (3) siswa yang telah mengikuti magang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sebanyak 49 siswa sebagai subjek uji coba dan sebanyak 118 siswa sebagai subjek penelitian.

Variabel penelitian adalah atribut-atribut yang ditetapkan oleh peneliti yang memiliki variasi nilai, intensitas atau jumlah sehingga peneliti memperoleh informasi yang berperan terhadap objek yang diteliti (Priyono, 2010). Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebasnya adalah efikasi diri yaitu keyakinan diri seseorang untuk mengontrol keberfungsian dirinya. Aspek-aspek efikasi diri dalam penelitian ini adalah dimensi tingkat, dimensi generalisasi dan dimensi kekuatan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir yaitu adalah kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan dengan membandingkan tingkat kesiapan karir individu dengan usia. Adapun aspek-aspek kematangan karir dalam penelitian ini adalah perencanaan, eksplorasi, informasi dan pengambilan keputusan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument dari skala efikasi diri dan skala kematangan karir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Teknik analisis data dalam setiap butir aitem pernyataan diolah menggunakan model rasch dengan bantuan aplikasi *winstep*, sehingga hasil dari butir aitem ini dalam bentuk nilai logit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan hasil

analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Teknik analisis data menggunakan model Rasch dengan bantuan aplikasi winstep. Hasil analisis data tersebut menghasilkan nilai dalam bentuk logit, kemudian nilai logit tersebut diolah dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24 for windows.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat dikategorisasikan sebaran skor data yang digunakan sebagai satuan untuk memberikan makna pada skor-skor individu. Kategorisasi ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu diatas rata-rata, rata-rata dan dibawah rata-rata. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki tingkat efikasi diri dibawah rata-rata, artinya tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan efikasi diri yang rendah. Satu siswa memiliki tingkat efikasi diri rata-rata, artinya 1 siswa tersebut memiliki tingkat efikasi diri yang sedang. Terdapat 117 siswa yang memiliki tingkat efikasi diri diatas rata-rata, artinya 117 siswa tersebut memiliki kecenderungan efikasi diri yang tinggi. Hasil skor total pada variabel kematangan karir menunjukkan, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat kematangan karir dibawah rata-rata, artinya tidak ada siswa yang memiliki kecenderungan kematangan karir yang rendah. Satu siswa memiliki tingkat kematangan karir rata-rata, artinya terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat kematangan karir yang sedang. Terdapat 117 siswa yang memiliki tingkat kematangan karir diatas rata-rata, artinya 117 siswa tersebut memiliki kecenderungan kematangan karir yang tinggi.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variabel efikasi diri dan kematangan karir sebaran datanya normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 24 for windows dengan menggunakan data yang sebelumnya adalah data ordinal kemudian diolah menggunakan aplikasi Rasch berupa nilai logit. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) dan sebaran data dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) (Siregar, 2013). Berikut adalah hasil uji normalitas variabel efikasi diri dan kematangan karir:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Nilai signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	0,786	Distribusi Normal
Kematangan Karir	0,466	Distribusi Normal

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri sebesar 0,786 ($p > 0,05$) dan variabel kematangan karir sebesar

0,466 ($p > 0,05$). Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel efikasi diri dan kematangan karir berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier yang signifikan dari dua variabel yang diteliti. Pengujian pada penelitian menggunakan Test for Linerity dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for windows. Suatu variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS 24 for windows dengan menggunakan data yang sebelumnya diolah dengan model Rasch.

Tabel 2. Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	0,000	Linier
Kematangan karir		

Berdasarkan hasil uji linieritas terhadap variabel efikasi diri dan kematangan karir adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier karena nilai signifikansi kurang dari 0,005 ($p < 0,05$).

Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Analisis *product moment* dilakukan untuk menguji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 24 for windows, dengan menggunakan data yang sebelumnya telah diolah dengan model Rasch.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		Kematangan Karir	Efikasi Diri
Kematangan karir	Pearson Correlation	1	.411**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	118	118
Efikasi Diri	Pearson Correlation	.411**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	118	118

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis dari korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel efikasi diri dan kematangan karir memiliki hubungan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan tabel korelasi, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara efikasi diri dan kematangan karir sebesar 0,411, hal

tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif terhadap variabel efikasi diri dan kematangan karir. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan arah hubungan yang positif yakni 0,411, koefisien korelasi tersebut masuk kedalam kategori sedang. Hubungan positif terhadap variabel efikasi diri dan kematangan karir memberikan makna bahwa semakin tinggi efikasi diri maka kematangan karir juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka kematangan karirnya juga akan semakin rendah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS versi 24 for windows* menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sedangkan koefisien korelasinya sebesar 0,411 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karir. Hasil positif ini mendakan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Mengacu pada hasil analisis tersebut, hipotesis yang menyatakan “Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya” diterima.

Menurut Super (dalam Gonzales, 2008) kematangan karir merupakan hasil dari kematangan sikap untuk dapat menentukan pilihan karir yang tepat, termasuk kesadaran terhadap apa yang diperlukan dalam membuat keputusan karir. Gambaran terhadap siswa SMK, bahwa kondisi ideal siswa SMK menurut Ginzberg (dalam Santrock, 2007) siswa SMK sudah harus memiliki pilihan karir yang bersifat subjektif beralih ke pilihan karir yang realistis sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Ciri-ciri yang menandai siswa memiliki kematangan karir tinggi adalah meningkatnya *self awarness*, meningkatnya pengetahuan mengenai pilihan karir yang sesuai, memiliki kesinambungan antara *self image* dan tujuan karir serta meningkatnya tujuan karir yang lebih realistis. Siswa dengan kematangan karir yang rendah lebih fokus terhadap hambatan dan kegagalan yang dihadapinya (Bandura, 1997).

Hasil kategorisasi variabel kematangan karir menunjukkan bahwa sebanyak 99,1% siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya berada dalam kategori diatas rata-rata, artinya siswa memiliki kematangan karir yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan perencanaan karir yang baik, siswa mampu bereksplorasi, mengambil keputusan karir dan memiliki informasi karir yang baik. Sebesar 0,84% siswa memiliki kematangan karir rata-rata, artinya bahwa

siswa tidak selalu memiliki kematangan karir yang baik, jadi pada kondisi tertentu siswa tidak memiliki kecenderungan terhadap kematangan karir.

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2011) efikasi diri mampu menumbuhkan sikap keyakinan individu ketika dihadapkan pada pemilihan karir sehingga ia berusaha untuk melakukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai kematangan karir. Menurut Bertz, (dalam Santrock, 2007) menyatakan, seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki pilihan karir yang menantang, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung pasrah dengan karirnya (Sersiana, 2013). Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih fokus terhadap hambatan dan kegagalan pada saat merencanakan karirnya sehingga ia tidak mampu menentukan pilihan karir yang tepat

Hasil kategorisasi variabel efikasi diri sebesar 99,1% siswa diatas rata-rata, pada kategori ini dapat diartikan bahwa 99,1% siswa memiliki efikasi diri yang baik. Sebesar 0,84% siswa berada dalam kategori efikasi diri rata-rata, kategori rata-rata ini diartikan bahwa pada kondisi tertentu siswa tidak selalu memiliki kecenderungan efikasi diri yang baik.

Hasil dari analisis data korelasi *product moment* menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari perhitungan uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,411. Korelasi tingkat sedang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena tahap perkembangan karir siswa SMK masih dalam tahap perencanaan, yakni terkait kesadaran siswa dalam membuat perencanaan karir dimana siswa SMK masih berproses dalam merencanakan karir yang tepat, selain itu siswa masih dalam tahap pencarian informasi dimana informasi yang mereka miliki masih terbatas sehingga siswa masih menggali informasi-informasi baru, kemudian siswa masih dalam tahap eksplorasi karir, siswa mencoba memperluas pengalaman mereka tentang karir, hal tersebut mencakup mengenai belajar mengenal diri sendiri hingga mereka dapat mengambil keputusan karir yang sesuai.

Menurut Super (dalam Rishadi, 2016) faktor –faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir yakni, faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, minat dan nilai. Faktor eksternal juga mempengaruhi kematangan karir individu yakni, keluarga, latar belakang sosial, dan gender.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini menunjang penelitian yang dilakukan oleh

Susantoputri (2014) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan Susantoputri (2014) mengungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada remaja di daerah kota Tangerang, apabila remaja memiliki efikasi diri yang tinggi maka remaja akan memiliki kematangan karir yang tinggi pula, sebaliknya jika remaja memiliki efikasi diri rendah maka kematangan karir remaja akan rendah. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sersiana (2013), hasil penelitian Sersiana (2013) memiliki koefisien korelasi yang positif.

Menurut Super (dalam Rishadi, 2016) faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir meliputi intelegensi, yakni bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan sebaik mungkin seperti dalam mengambil keputusan. Yang kedua adalah bakat, yang merupakan potensi yang dimiliki individu dari lahir, ketiga adalah minat yakni ketertarikan individu terhadap suatu hal, selanjutnya adalah nilai yakni bagaimana individu mempersepsikan tinggi atau rendahnya pekerjaan terkait. Faktor eksternal juga mempengaruhi kematangan karir individu, yakni keluarga karena keluarga merupakan lingkungan primer dimana individu itu hidup sehingga lingkungan keluarga akan mempengaruhi masa depan karirnya. Latar belakang sosial juga akan mempengaruhi individu dalam memutuskan karir yang tepat, apabila individu memiliki status sosial tinggi maka ia akan selektif dalam memilih pekerjaan agar sejajar dengan status sosialnya. Hal lain seperti gender, bahwa beberapa jenis pekerjaan memberikan batasan gender dalam menentukan pegawainya. Lingkungan sekolah dan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kematangan karir, yakni sebagian orang cenderung menentukan pilihan pekerjaan karena mengikuti jejak karir teman sebayanya sehingga dalam menentukan karir, individu harus bersikap secara logis dengan melihat kenyataan mengenai kemampuan yang dimiliki sehingga dapat disesuaikan dengan jenis pekerjaan yang diminati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini menunjang penelitian yang dilakukan oleh Susantoputri (2014) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan Susantoputri (2014) mengungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri karir dengan kematangan karir pada remaja di daerah kota tangerang, apabila remaja memiliki efikasi diri yang tinggi maka remaja akan memiliki kematangan karir yang tinggi pula, sebaliknya jika remaja memiliki efikasi diri rendah maka kematangan karir remaja akan rendah. Penelitian ini juga

memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sersiana (2013), hasil penelitian Sersiana (2013) memiliki koefisien korelasi yang positif.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri efikasi tinggi diri yakni, siswa cenderung percaya bahwa ia dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan dan mampu memprediksi tujuan karir sesuai dengan kemampuan diri sehingga ia akan memiliki kematangan karir yang tinggi pula.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya, menunjukkan hasil koefisien korelasi pada kategori sedang dengan nilai positif. Koefisien korelasi sedang ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang sedang. Hubungan positif terhadap variabel efikasi diri dan kematangan karir memberikan makna bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa SMKN maka kematangan karirnya juga akan semakin tinggi. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian diantaranya:

1. Bagi Subjek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi siswa kelas XI di SMKN 1 Surabaya mengenai pentingnya merencanakan masa depan karir agar saat lulus sekolah siswa dapat langsung terjun didunia kerja sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efikasi diri terhadap kematangan karir pada siswa untuk dijadikan bahan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan efikasi diri siswa terhadap kematangan karir.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti efikasi diri terhadap kematangan karir, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tercapainya kematangan karir yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah literatur untuk menunjang teori-teori yang berkaitan dengan efikasi diri terhadap kematangan karir sehingga dapat memperluas kajian pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Feist, J dan Feist, J.G. (2011). *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gonzalez, M. A.(2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Journal of Research in Educational Psychology*. Vol 06 (16), 764-765. Online, <https://eric.ed.gov/?id>.
- Harianti, A., M.S. Veronica, N, S. Setiawan dan D. Iskandar. (2012). *Statistika II*. Yogyakarta: AndiPriyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama
- Richard, G. (2007). Career Maturity of Students in Accelerated Versus Traditional Programs. *Journal The National Career Development Association*. Vol 56 (2), 171-176. Online, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.2161-0045.2007.tb00029.x/full>.
- Rishadi, Fauzan. (2016). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMKN 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 5 (3), 51-56. Online, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/1000/896>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana.
- Sersiana, L. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karir Dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal BK Unesa*. Vol 03 (1), 172-180. Online, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3309/5581>.
- Sharf, R. S. (2016). *Applying Career Development Theory To Counseling*. United States of America: Brooks publishing company
- Susantoputri, M. Kristina, dan William. (2014). Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*. Vol 10 (1), 67-73. Online, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1180/1072>.

Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI
Di SMKN 1 Surabaya

